



Efektivitas Terapi Murottal terhadap Keputusan pada Pasien Hemodialisis: Systematic Literature Review Berbasis Pendekatan Biopsikososial-Spiritual

Rizka Oktarini^{1✉}, Mamnuah²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

✉Corresponding email: riskaoktarini2@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 18 Maret 2026; Revisi: 6 April 2026; Diterima: 9 April 2026
Publikasi: 11 April 2026; Periode Terbit: Juni 2026

Doi: 10.23917/jkk.v5i2.980

Abstrak

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penyakit kronis yang berdampak tidak hanya pada kondisi fisik, tetapi juga pada aspek psikologis pasien, salah satunya adalah keputusan (*hopelessness*). Pasien yang menjalani hemodialisis rentan mengalami keputusan akibat kompleksitas penyakit dan terapi jangka panjang, sehingga diperlukan intervensi komplementer yang efektif, termasuk pendekatan berbasis spiritual seperti terapi murottal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pada pasien hemodialisis serta menganalisis potensi terapi murottal dalam menurunkan keputusan melalui pendekatan *narrative literature review*. Data dikumpulkan dari basis data PubMed, Scopus, dan Google Scholar menggunakan kata kunci *Chronic Kidney Disease (CKD)*, *hemodialysis*, *hopelessness*, dan *murottal* dengan operator Boolean "AND", pada rentang tahun 2021-2025. Dari total 421 artikel yang ditemukan, sebanyak 7 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi depresi, kecemasan, usia, pendidikan, pendapatan, ketidakpastian penyakit, status transplantasi, serta perilaku perawatan diri. Terapi murottal terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan, mengurangi kelelahan, menstabilkan tekanan darah, serta meningkatkan kualitas tidur. Secara integratif, terapi murottal berpotensi menurunkan keputusan melalui mekanisme tidak langsung dengan memperbaiki kondisi psikologis dan fisiologis pasien. Dengan demikian, terapi murottal dapat dipertimbangkan sebagai intervensi non-farmakologis berbasis spiritual dalam pendekatan perawatan holistik pada pasien hemodialisis, meskipun penelitian lanjutan dengan desain eksperimental yang lebih kuat masih diperlukan untuk memperkuat evidensi ilmiah.

Kata Kunci: chronic kidney disease, hemodialisis, keputusan, terapi murottal, intervensi spiritual.

Pendahuluan

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan salah satu permasalahan

kesehatan global yang memiliki prevalensi dan tingkat mortalitas yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang



dilakukan oleh Chen et al. (2025), pada tahun 2021, tingkat kejadian CKD tertinggi tercatat di Arab Saudi dengan angka 495,8 per 100.000 penduduk, diikuti oleh Qatar sebesar 467,4 dan Uni Emirat Arab sebesar 466,4 per 100.000 penduduk. Selain itu, secara absolut, jumlah kasus CKD tertinggi ditemukan di Tiongkok dengan 3.323.175 kasus, diikuti India dengan 2.235.892 kasus, serta Amerika Serikat dengan 1.842.212 kasus. Tingkat kematian akibat CKD juga menunjukkan angka yang signifikan di negara-negara tersebut, dengan Tiongkok mencatat 204.230 kematian, India 175.637, dan Amerika Serikat 135.880. Data ini menunjukkan bahwa CKD tidak hanya menjadi beban kesehatan di negara berkembang, tetapi juga di negara maju, sehingga memerlukan perhatian serius dalam penanganannya.

CKD merupakan kondisi kronis yang tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis pasien. Hasanah et al. (2023) mengungkapkan bahwa berbagai faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, tingkat pendidikan, riwayat hipertensi, diabetes mellitus, serta riwayat keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian gagal ginjal kronik ($p < 0,05$ pada CI 95%). Selain itu, Nurbaiti et al. (2022) menyoroti bahwa kondisi fisiologis pasien hemodialisis, seperti kadar ureum, hemoglobin, dan status nutrisi, turut memengaruhi kualitas kesehatan pasien. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kadar ureum pasien mencapai 158,5 (39,5)

mg/dl dengan rentang 80–240 mg/dl, serta kadar hemoglobin sebesar 9,15 (1,5) gr/dl yang mengindikasikan adanya kondisi anemia dan malnutrisi pada pasien.

Lebih lanjut, aspek psikologis seperti depresi dan keputusasaan juga menjadi faktor penting dalam kondisi pasien CKD, khususnya yang menjalani hemodialisis. Kurita et al. (2021) menemukan bahwa sarkopenia pada pasien CKD memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor psikologis seperti depresi dan keputusasaan. Risiko sarkopenia meningkat sebesar 33% untuk setiap penurunan 10 poin pada skala keputusasaan, sebesar 87% pada pasien dengan depresi, serta meningkat seiring pertambahan usia dan pada pasien yang menjalani hemodialisis. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis tidak dapat dipisahkan dari kondisi fisik pasien CKD, dan keduanya saling memengaruhi secara kompleks.

Pasien yang menjalani hemodialisis juga sering mengalami gangguan tidur dan insomnia sebagai bagian dari dampak penyakit kronis yang diderita. Hambali et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi non-farmakologis berupa perawatan spiritual mampu menurunkan tingkat insomnia pada pasien hemodialisis. Intervensi ini menjadi alternatif yang menjanjikan karena tidak menimbulkan efek samping seperti terapi farmakologis, serta dapat meningkatkan kenyamanan psikologis pasien.

Dalam konteks intervensi berbasis spiritual, terapi murottal Al-Qur'an telah



banyak diteliti dan menunjukkan hasil yang positif terhadap kondisi psikologis pasien. Nurkhasanah dan Rakhmawati (2024) menyatakan bahwa mendengarkan lantunan Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas tidur, memberikan efek relaksasi, serta menurunkan tingkat kecemasan. Selain itu, Kurniasih et al. (2021) juga menemukan bahwa terapi murottal secara signifikan mampu menurunkan kecemasan pada pasien dengan nilai $p < 0,001$ pada uji pre-post kelompok eksperimen dan kontrol. Secara umum, keterlibatan dalam aktivitas spiritual diketahui berkorelasi dengan peningkatan kualitas hidup, penurunan stres, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap penyakit kronis.

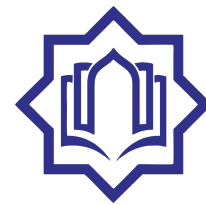
Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas terapi murottal dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur, kajian yang secara spesifik mengkaji pengaruh terapi murottal terhadap tingkat keputusan pada pasien hemodialisis masih terbatas. Padahal, keputusan merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat krusial karena dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan, kualitas hidup, bahkan prognosis pasien CKD. Keputusan juga merupakan respons psikologis yang umum muncul pada pasien dengan penyakit kronis yang harus menjalani terapi jangka panjang seperti hemodialisis.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian komprehensif melalui pendekatan literature review untuk mengeksplorasi potensi terapi murottal dalam menurunkan tingkat keputusan pada

pasien hemodialisis. Studi ini mengumpulkan artikel-artikel ilmiah yang relevan yang dipublikasikan dalam rentang waktu 1 Januari 2025 hingga 13 Juni 2025. Dengan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas terapi murottal sebagai intervensi non-farmakologis berbasis spiritual.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang intervensi psikologis berbasis spiritual pada pasien dengan penyakit kronis. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan pendekatan terapi komplementer yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga aspek psikologis dan spiritual pasien. Dengan demikian, terapi murottal berpotensi menjadi salah satu alternatif intervensi yang efektif dalam membantu pasien hemodialisis mengurangi keputusan, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat harapan hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari literature review ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh terapi murottal terhadap tingkat keputusan pada pasien yang menjalani hemodialisis, serta mengidentifikasi potensi implementasinya dalam praktik klinis sebagai bagian dari pendekatan perawatan yang komprehensif.



Metode

Penelitian ini menggunakan desain *narrative literature review* untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengkategorikan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keputusan pada pasien hemodialisis serta keterkaitannya dengan intervensi terapi murottal. Pendekatan *narrative review* dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengintegrasikan berbagai jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti tanpa batasan metodologis yang ketat sebagaimana pada *systematic review*.

Fokus tinjauan ini adalah pada publikasi ilmiah yang membahas keputusan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis, serta potensi intervensi berbasis spiritual, khususnya terapi murottal. Kajian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai dimensi, termasuk aspek individu, sosial, dan sistem pelayanan kesehatan.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui tiga basis data utama, yaitu PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Pencarian dilakukan hingga tanggal 25 Mei 2025. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi "*Chronic Kidney Disease (CKD)*", "*hemodialysis*", "*hopelessness*", dan "*murottal*". Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean "*AND*" untuk meningkatkan spesifitas hasil pencarian. Proses pencarian dilakukan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa

Indonesia, guna memperluas cakupan literatur yang relevan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021 hingga 2025; (2) artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia; (3) penelitian yang secara spesifik membahas penyakit CKD, hemodialisis, keputusan, dan/atau terapi murottal; (4) studi dengan desain kualitatif maupun kuantitatif; serta (5) artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full-text*). Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel non-ilmiah seperti opini atau esai populer; (2) abstrak tanpa teks lengkap; serta (3) publikasi yang tidak relevan secara langsung dengan topik penelitian, khususnya yang tidak membahas hubungan antara hemodialisis, keputusan, dan intervensi murottal.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui dua tahap penyaringan. Tahap pertama merupakan proses *screening* awal berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi kesesuaian dengan kata kunci dan topik penelitian. Artikel yang relevan pada tahap ini kemudian dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu *full-text screening*, untuk menilai kesesuaian secara lebih mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap kelengkapan konten serta aksesibilitas artikel.

Seluruh proses seleksi literatur divisualisasikan menggunakan diagram alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-

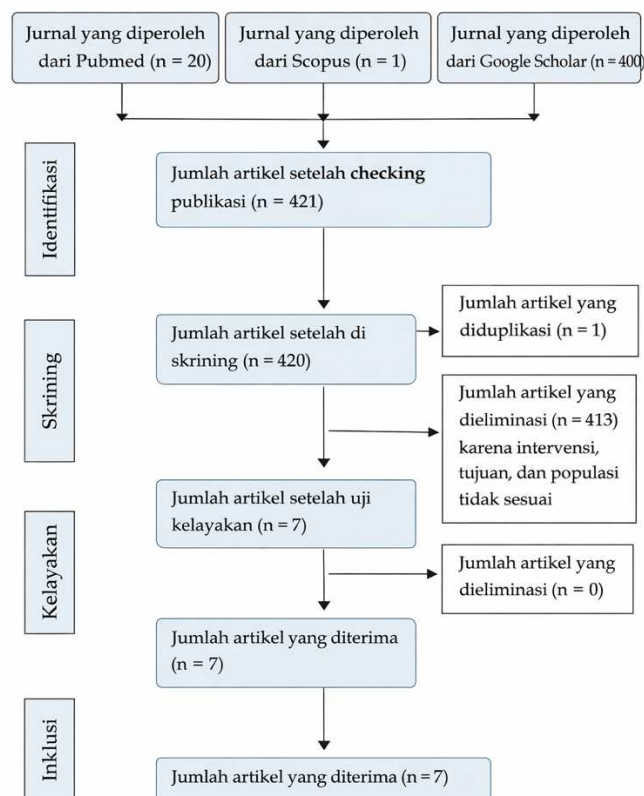


Analyses) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 421 artikel dari tiga basis data. Setelah dilakukan identifikasi duplikasi, ditemukan 1 artikel duplikat sehingga tersisa 420 artikel untuk tahap penyaringan. Pada tahap *screening*, sebanyak 413 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, terutama terkait ketidaksesuaian intervensi, tujuan penelitian, dan populasi yang diteliti. Selanjutnya, 7 artikel memenuhi kriteria kelayakan (*eligibility*) dan seluruhnya diterima untuk dianalisis dalam tinjauan ini.

Proses ekstraksi data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan tabel ringkasan data. Informasi yang dikumpulkan dari masing-masing artikel meliputi: nama penulis, judul

penelitian, tahun publikasi, lokasi penelitian, tujuan penelitian, desain penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan keputusan pada pasien hemodialisis dan intervensi murottal. Proses ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan dan interpretasi data.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*), dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa kategori utama berdasarkan pola yang muncul. Analisis ini difokuskan pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan serta potensi kontribusi terapi murottal sebagai intervensi non-farmakologis dalam meningkatkan kondisi psikologis pasien hemodialisis.



Gambar 1. Proses Pemilihan dan Pencarian Diagram PRISMA



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu faktor-faktor determinan keputusan pada pasien hemodialisis, efektivitas terapi murottal sebagai intervensi non-farmakologis, serta implikasi integratif terapi murottal dalam menurunkan tingkat keputusan melalui pendekatan holistik.

a. Faktor-faktor Determinan Keputusan pada Pasien Hemodialisis

Keputusan (*hopelessness*) merupakan salah satu respon psikologis yang umum dialami oleh pasien dengan penyakit kronis, termasuk Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis. Berdasarkan hasil sintesis terhadap tujuh artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa keputusan pada pasien hemodialisis tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor psikologis, sosiodemografis, klinis, kognitif, dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan harus dipahami dalam kerangka biopsikososial yang komprehensif.

Secara psikologis, depresi merupakan determinan utama yang paling konsisten ditemukan dalam berbagai studi. Kurita et al. (2021) menunjukkan bahwa depresi dan keputusan secara signifikan

memprediksi terjadinya sarkopenia pada pasien CKD. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi psikologis tidak hanya berdampak pada aspek mental, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kondisi fisik pasien. Studi lain oleh Ibrahim et al. (2023) dan Sallam et al. (2022) juga menguatkan bahwa pasien hemodialisis cenderung mengalami depresi yang berkontribusi terhadap munculnya perasaan putus asa, terutama terkait kekhawatiran terhadap kematian dan penurunan kualitas hidup.

Selain faktor psikologis, faktor sosiodemografis seperti pendidikan dan pendapatan juga memiliki peran penting dalam membentuk tingkat keputusan. Sajjadi et al. (2024) menemukan bahwa pendidikan dan pendapatan berhubungan dengan tingkat harapan pasien, di mana individu dengan tingkat pendidikan dan status ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan coping yang lebih baik. Temuan ini didukung oleh Bakker et al. (2024) dan Meng et al. (2022), yang menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan depresi dan kecemasan, yang pada akhirnya memperburuk keputusan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai determinan keputusan, Tabel 1 berikut merangkum faktor-faktor utama yang diidentifikasi dalam berbagai penelitian.



Tabel 1. Faktor-faktor Determinan Keputusan pada Pasien Hemodialisis

Kategori Faktor	Variabel Utama	Sumber Penelitian
Psikologis	Depresi, kecemasan	Kurita et al. (2021); Ibrahim et al. (2023)
Sosiodemografis	Usia, pendidikan, pendapatan	Sajjadi et al. (2024); Meng et al. (2022)
Klinis	Lama hemodialisis, kondisi CKD	Simorangkir et al. (2021)
Kognitif	Ketidakpastian penyakit	Parviniannasab et al. (2024)
Sistemik	Daftar tunggu transplantasi	Cigerli et al. (2022)
Perilaku	Perawatan diri (self-care)	Nguyen et al. (2022); Kim & Cho (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa keputusan pada pasien hemodialisis dipengaruhi oleh berbagai dimensi yang saling berinteraksi. Faktor psikologis, khususnya depresi, muncul sebagai determinan yang paling dominan dan memiliki hubungan langsung dengan kondisi klinis pasien (Akpan et al., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi terhadap depresi berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap penurunan keputusan. Selain itu, faktor sosiodemografis seperti pendidikan dan pendapatan menunjukkan bahwa aspek sosial-ekonomi tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan pasien CKD, karena berperan dalam menentukan akses terhadap informasi, layanan kesehatan, serta kemampuan adaptasi terhadap penyakit.

Faktor kognitif berupa ketidakpastian penyakit juga memiliki kontribusi yang signifikan. Parviniannasab et al. (2024) menyatakan bahwa ketidakpastian yang tinggi berkorelasi dengan meningkatnya kecemasan dan depresi, serta

menurunkan kualitas hidup pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pasien terhadap kondisi penyakitnya dapat memperburuk kondisi psikologis, termasuk keputusan. Oleh karena itu, edukasi pasien menjadi komponen penting dalam intervensi.

Selanjutnya, faktor perilaku seperti perawatan diri (*self-care*) juga berperan dalam menentukan tingkat keputusan. Nia et al. (2022) dan Nguyen et al. (2022) menunjukkan bahwa pasien dengan kemampuan perawatan diri yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dan tingkat keputusan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pasien melalui peningkatan kemampuan *self-care* dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi dampak psikologis penyakit.

Untuk memperdalam pemahaman terkait hubungan antar faktor tersebut, Tabel 2 berikut menyajikan sintesis hubungan antara determinan dan dampaknya terhadap kondisi pasien.



Tabel 2. Hubungan Determinan dengan Dampak Psikologis dan Klinis pada Pasien Hemodialisis

Determinan	Dampak Psikologis	Dampak Klinis/Fungsional	Sumber
Depresi	Keputusan, kecemasan	Sarkopenia, kelelahan	Kurita et al. (2021)
Pendapatan rendah	Stres, kecemasan	Penurunan kualitas hidup	Meng et al. (2022)
Ketidakpastian	Depresi, kecemasan	Penurunan kualitas hidup	Parviniannasab et al. (2024)
Usia lanjut	Penurunan harapan	Komorbiditas meningkat	Hutama et al. (2023)
Self-care rendah	Keputusan	Kualitas hidup rendah	Nguyen et al. (2022)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa setiap determinan tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kondisi klinis dan fungsional pasien. Depresi, misalnya, tidak hanya meningkatkan keputusan, tetapi juga berkontribusi terhadap kondisi fisik seperti sarkopenia dan kelelahan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dua arah antara kondisi psikologis dan fisik pada pasien hemodialisis.

Selain itu, faktor seperti pendapatan rendah dan ketidakpastian penyakit memperkuat tekanan psikologis yang dialami pasien, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup secara keseluruhan. Ketidakpastian penyakit, khususnya, menjadi faktor penting karena berkaitan dengan persepsi pasien terhadap masa depan dan harapan hidup (Attiq et al., 2023). Ketika pasien tidak memiliki informasi yang cukup atau merasa tidak memiliki kontrol terhadap kondisi mereka, maka risiko keputusan akan meningkat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keputusan pada pasien hemodialisis merupakan

fenomena multidimensional yang memerlukan pendekatan intervensi yang holistik. Intervensi tidak hanya perlu difokuskan pada aspek medis, tetapi juga harus mencakup dukungan psikologis, edukasi, serta pemberdayaan pasien dalam perawatan diri (Cheng et al., 2022). Dengan memahami determinan keputusan secara komprehensif, tenaga kesehatan dapat merancang strategi intervensi yang lebih efektif dan terintegrasi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

b. Efektivitas Terapi Murottal sebagai Intervensi Non-Farmakologis pada Pasien Hemodialisis

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk intervensi non-farmakologis berbasis spiritual yang semakin banyak dikaji dalam konteks perawatan pasien dengan penyakit kronis, termasuk pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis. Berdasarkan hasil sintesis dari tujuh artikel yang dianalisis, terapi murottal terbukti memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kondisi pasien, baik



secara fisiologis, psikologis, maupun fungsional. Efektivitas ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dapat menjadi pelengkap yang signifikan dalam manajemen pasien hemodialisis yang umumnya mengalami beban penyakit yang kompleks dan berkepanjangan (Fajrianti et al., 2025).

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa terapi murottal berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelelahan (*fatigue*), penurunan tekanan darah, penurunan kecemasan, serta peningkatan kualitas tidur. Dampak-dampak ini menjadi penting karena faktor-faktor tersebut merupakan

komponen utama yang memengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis. Misalnya, Najib et al. (2024) dalam studi *case report* menunjukkan bahwa kombinasi terapi murottal dengan *foot massage* mampu menurunkan tingkat kelelahan pasien secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa murottal memiliki efek relaksasi yang dapat mengurangi beban fisik akibat prosedur hemodialisis yang berulang.

Untuk memberikan gambaran sistematis terkait efektivitas terapi murottal, Tabel 3 berikut merangkum berbagai temuan empiris dari studi yang dianalisis.

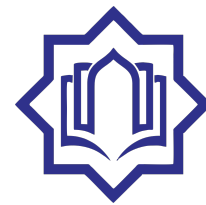
Tabel 3. Efektivitas Terapi Murottal pada Pasien Hemodialisis

Aspek yang Dipengaruhi	Temuan Utama	Metode Penelitian	Sumber
Kelelahan (Fatigue)	Penurunan signifikan fatigue	Case report, quasi-experiment	Najib et al. (2024); Nuryanti et al. (2024)
Tekanan darah	Penurunan tekanan darah	Studi kasus	Za'im et al. (2024); Lutfiani & Kurnia (2021)
Kecemasan	Penurunan tingkat kecemasan	Pre-post test	Nikmatul et al. (2025); Hapsari et al. (2022)
Kualitas tidur	Peningkatan kualitas tidur	Quasi-experiment	Diawati et al. (2023); Nurkhasanah et al. (2024)
Hemodinamika	Stabilisasi kondisi hemodinamika	Quasi-experiment	Dian et al. (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa terapi murottal memiliki spektrum pengaruh yang luas terhadap kondisi pasien hemodialisis. Dari aspek fisiologis, penurunan tekanan darah dan stabilisasi hemodinamika menjadi indikator penting bahwa terapi ini tidak hanya berdampak secara psikologis, tetapi juga memberikan efek somatik yang nyata. Mekanisme ini dapat dijelaskan melalui respon relaksasi yang dipicu oleh stimulasi auditori dari lantunan Al-Qur'an, yang berpotensi menurunkan

aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan dominasi sistem parasimpatis (Lisnawati et al., 2021).

Dari aspek psikologis, penurunan kecemasan menjadi salah satu temuan yang paling konsisten. Nikmatul et al. (2025) menunjukkan bahwa pemberian murottal secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pasien hemodialisis. Temuan ini didukung oleh Hapsari et al. (2022) dan Hasanah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa terapi murottal mampu memberikan efek menenangkan



melalui mekanisme spiritual dan emosional. Penurunan kecemasan ini sangat penting karena kecemasan merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keputusan pada pasien penyakit kronis (Siregar et al., 2023).

Selain itu, peningkatan kualitas tidur juga menjadi salah satu manfaat utama terapi murottal. Diawati et al. (2023) menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan terapi murottal mengalami perbaikan kualitas tidur yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh Nurkhasanah et al. (2024), yang

menemukan bahwa kombinasi dzikir dan murottal memberikan efek relaksasi yang mendalam sehingga membantu pasien mencapai tidur yang lebih berkualitas (Prastiwi et al., 2022). Kualitas tidur yang baik berperan penting dalam proses pemulihan fisik dan stabilitas emosional pasien.

Untuk memperjelas hubungan antara efek terapi murottal dengan mekanisme yang mendasarinya, Tabel 4 berikut menyajikan sintesis hubungan antara intervensi, mekanisme, dan dampaknya.

Tabel 4. Mekanisme dan Dampak Terapi Murottal pada Pasien Hemodialisis

Intervensi	Mekanisme Kerja	Dampak Psikologis	Dampak Fisiologis
Terapi murottal	Relaksasi auditori, aktivasi spiritual	Penurunan kecemasan, peningkatan ketenangan	Penurunan tekanan darah
Murottal + dzikir	Regulasi emosi dan fokus spiritual	Peningkatan kualitas tidur	Stabilitas hemodinamika
Murottal + relaksasi	Aktivasi parasimpatis	Penurunan stres	Penurunan fatigue

Tabel 4 menunjukkan bahwa terapi murottal bekerja melalui mekanisme multidimensional yang mencakup aspek neurologis, psikologis, dan spiritual. Secara neurologis, stimulasi suara dari murottal dapat memengaruhi gelombang otak, khususnya meningkatkan gelombang alfa yang berkaitan dengan kondisi relaksasi (Osman et al., 2023). Menurut Saputra et al. (2024) secara psikologis, terapi ini membantu mengalihkan perhatian pasien dari rasa sakit dan kecemasan menuju kondisi yang lebih tenang dan stabil. Sementara itu, secara spiritual, murottal memberikan makna dan harapan bagi

pasien, yang sangat penting dalam menghadapi penyakit kronis.

Dampak fisiologis seperti penurunan tekanan darah dan kelelahan menunjukkan bahwa terapi murottal tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga memiliki efek objektif yang dapat diukur. Hal ini menjadi penting dalam konteks praktik klinis, karena intervensi non-farmakologis seringkali dipertanyakan efektivitasnya jika tidak memiliki bukti empiris yang kuat (Onozaki et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal memiliki potensi besar sebagai



intervensi komplementer dalam perawatan pasien hemodialisis. Dengan efek yang mencakup aspek fisik dan psikologis, terapi ini dapat menjadi bagian dari pendekatan perawatan holistik yang tidak hanya berfokus pada pengobatan medis, tetapi juga pada kesejahteraan mental dan spiritual pasien. Oleh karena itu, integrasi terapi murottal dalam praktik keperawatan dan pelayanan kesehatan dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

c. Implikasi Integratif Terapi Murottal terhadap Penurunan Keputusan pada Pasien Hemodialisis

Keputusan (*hopelessness*) pada pasien hemodialisis merupakan kondisi psikologis yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti depresi dan kecemasan, tetapi juga oleh kondisi fisik, sosial, dan spiritual pasien. Berdasarkan hasil sintesis literatur, meskipun belum banyak penelitian yang secara langsung menguji hubungan antara terapi murottal dan keputusan, terdapat bukti empiris yang kuat bahwa terapi murottal mampu memodulasi berbagai faktor psikologis dan fisiologis yang berkontribusi terhadap keputusan

(Puspita et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan integratif menjadi penting untuk memahami bagaimana terapi murottal berperan dalam menurunkan keputusan secara tidak langsung melalui mekanisme yang saling berkaitan.

Secara konseptual, keputusan pada pasien hemodialisis sangat erat kaitannya dengan depresi, kecemasan, kelelahan, serta kualitas tidur yang buruk. Sebagaimana telah dibahas pada bagian sebelumnya, faktor-faktor tersebut merupakan determinan utama keputusan. Oleh karena itu, intervensi yang mampu memperbaiki kondisi-kondisi tersebut berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap penurunan keputusan. Terapi murottal, sebagai intervensi berbasis spiritual, terbukti mampu menurunkan kecemasan, meningkatkan kualitas tidur, serta mengurangi fatigue, sehingga secara tidak langsung dapat memperbaiki kondisi psikologis pasien secara keseluruhan (Muzaenah et al., 2023).

Untuk menggambarkan hubungan integratif antara terapi murottal dan keputusan, Tabel 5 berikut menyajikan sintesis hubungan antara determinan, intervensi, dan dampak yang dihasilkan.

Tabel 5. Model Integratif Pengaruh Terapi Murottal terhadap Keputusan

Determinan Utama	Intervensi Murottal	Mekanisme Pengaruh	Dampak Akhir
Depresi	Murottal Al-Qur'an	Relaksasi psikologis	Penurunan keputusan
Kecemasan	Murottal audio	Regulasi emosi	Peningkatan ketenangan



Determinan Utama	Intervensi Murottal	Mekanisme Pengaruh	Dampak Akhir
Kelelahan (Fatigue)	Murottal + relaksasi	Pengurangan stres fisik	Peningkatan energi
Gangguan tidur	Murottal + dzikir	Induksi relaksasi tidur	Kualitas tidur meningkat
Ketidakpastian	Pendekatan spiritual	Peningkatan makna hidup	Peningkatan harapan

Tabel 5 menunjukkan bahwa terapi murottal berperan sebagai mediator yang menghubungkan berbagai determinan keputusan dengan outcome psikologis yang lebih positif. Depresi dan kecemasan, yang merupakan faktor utama keputusan, dapat ditekan melalui efek relaksasi dan regulasi emosi yang dihasilkan oleh terapi murottal (Pardede et al., 2021). Mekanisme ini didukung oleh temuan bahwa stimulasi auditori dari lantunan Al-Qur'an dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan kondisi relaksasi, sehingga membantu menstabilkan kondisi emosional pasien.

Selain itu, kelelahan (*fatigue*) yang sering dialami pasien hemodialisis juga dapat dikurangi melalui terapi murottal. Kelelahan tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap keputusan karena menurunkan kemampuan pasien dalam

menjalani aktivitas sehari-hari (Maulida et al., 2026). Dengan berkurangnya kelelahan, pasien cenderung memiliki energi yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi positif terhadap kondisi mereka.

Gangguan tidur juga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keputusan. Terapi murottal terbukti mampu meningkatkan kualitas tidur melalui mekanisme relaksasi dan ketenangan batin (Khusnani et al., 2026). Tidur yang berkualitas berperan dalam memperbaiki fungsi kognitif dan emosional, sehingga membantu pasien dalam mengelola stres dan meningkatkan harapan hidup.

Untuk memperkuat pemahaman mengenai kontribusi terapi murottal dalam pendekatan holistik, Tabel 6 berikut menyajikan integrasi dimensi intervensi dalam konteks biopsikososial-spiritual.

Tabel 6. Integrasi Terapi Murottal dalam Pendekatan Biopsikososial-Spiritual

Dimensi	Peran Terapi Murottal	Dampak terhadap Pasien
Biologis	Menurunkan tekanan darah, fatigue	Stabilitas fisik
Psikologis	Menurunkan kecemasan dan depresi	Kesejahteraan mental
Sosial	Meningkatkan dukungan spiritual	Adaptasi sosial
Spiritual	Meningkatkan makna hidup dan harapan	Penurunan keputusan

Tabel 6 menunjukkan bahwa terapi murottal tidak hanya bekerja pada satu dimensi, tetapi mencakup seluruh aspek

biopsikososial-spiritual pasien. Pada dimensi biologis, terapi ini membantu menstabilkan kondisi fisik pasien



melalui penurunan tekanan darah dan kelelahan (Setiawan & Ulinnuha, 2026). Pada dimensi psikologis, murottal berperan dalam menurunkan kecemasan dan depresi, yang merupakan determinan utama keputusan.

Pada dimensi sosial, terapi murottal dapat memperkuat hubungan pasien dengan lingkungan sosialnya, terutama melalui peningkatan dukungan spiritual dari keluarga dan tenaga kesehatan. Sementara itu, pada dimensi spiritual, terapi ini memberikan makna yang lebih dalam terhadap pengalaman sakit yang dialami pasien, sehingga membantu mereka mengembangkan sikap penerimaan dan harapan terhadap masa depan.

Pendekatan integratif ini menunjukkan bahwa terapi murottal memiliki potensi besar sebagai bagian dari model perawatan holistik pada pasien hemodialisis. Dengan mengintegrasikan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, terapi ini mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada satu dimensi.

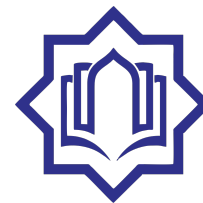
Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa terapi murottal tidak hanya berfungsi sebagai intervensi simptomatik, tetapi juga sebagai pendekatan strategis dalam mengatasi keputusan pada pasien hemodialisis. Dengan memperbaiki faktor-faktor yang mendasari keputusan, terapi murottal berpotensi meningkatkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh (Syamsu et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi terapi murottal dalam praktik klinis dan keperawatan

perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari pendekatan perawatan yang lebih humanistik dan holistik.

Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keputusan (*hopelessness*) pada pasien yang menjalani hemodialisis merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, meliputi aspek psikologis, sosiodemografis, klinis, kognitif, dan perilaku. Faktor psikologis, khususnya depresi dan kecemasan, menjadi determinan utama yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat keputusan. Selain itu, faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan, ketidakpastian penyakit, status dalam daftar tunggu transplantasi, serta kemampuan perawatan diri turut memperkuat atau memperlemah kondisi psikologis pasien.

Di sisi lain, terapi murottal Al-Qur'an terbukti memiliki efektivitas sebagai intervensi non-farmakologis yang memberikan dampak positif terhadap kondisi pasien hemodialisis. Terapi ini mampu menurunkan tingkat kecemasan, mengurangi kelelahan (*fatigue*), menstabilkan tekanan darah dan kondisi hemodinamika, serta meningkatkan kualitas tidur. Dampak-dampak tersebut menunjukkan bahwa terapi murottal tidak hanya bekerja pada aspek psikologis, tetapi juga memberikan manfaat fisiologis yang terukur.



Lebih lanjut, secara integratif, terapi murottal memiliki potensi dalam menurunkan keputusan melalui mekanisme tidak langsung, yaitu dengan memperbaiki faktor-faktor determinan yang mendasarinya. Penurunan kecemasan, peningkatan kualitas tidur, serta perbaikan kondisi fisik dan emosional pasien berkontribusi terhadap peningkatan harapan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan demikian, terapi murottal dapat diposisikan sebagai bagian dari pendekatan perawatan holistik berbasis biopsikososial-spiritual.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai peran intervensi spiritual dalam mengatasi masalah psikologis pada pasien dengan penyakit kronis, khususnya hemodialisis. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk mengintegrasikan terapi murottal sebagai intervensi komplementer dalam pelayanan keperawatan dan kesehatan, guna meningkatkan kesejahteraan pasien secara menyeluruh.

Namun demikian, keterbatasan dalam jumlah dan variasi desain penelitian yang dianalisis menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, khususnya studi eksperimental dengan desain yang lebih kuat, untuk menguji secara langsung pengaruh terapi murottal terhadap tingkat keputusan pada pasien hemodialisis. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperkuat evidensi ilmiah dan mendukung implementasi

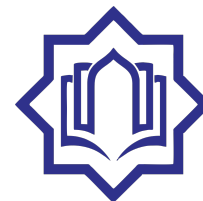
terapi murottal secara lebih luas dalam praktik klinis.

Daftar pustaka

- Akpan, E. E., Udo, A. I. A., Umoh, I. O., & Umoh, V. A. (2025). *Prevalence of Anxiety and Depression among Chronic Kidney Disease Patients in a Nigerian Tertiary Institution : A Comparison of Pre-dialysis and Hemodialysis Patients*. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.9734/ajmah/2025/v23i41203>
- Attiq, H., Tariq, A., Manzoor, A., Bacani, N., James, M., Samour, O., Rafiq Chaudhry, A., & Iftikhar, I. (2023). Health Related Quality of Life among ESRD Patients on Hemodialysis and Kidney Transplant Recipients: A Comparative Study. *European Journal of Medical and Health Sciences*, 5(1), 44–48. Doi : <https://doi.org/10.24018/ejmed.2023.5.1.1535>
- Bakker, W. M., Theunissen, M., Öztürk, E., Litjens, E., Courtens, A., van den Beuken- van Everdingen, M. H. J., & Hemmelder, M. H. (2024). Educational Level And Gender Are Associated With Emotional Well-Being In A Cohort Of Dutch Dialysis Patients. *BMC Nephrology*, 25(1). Doi : <https://doi.org/10.1186/s12882-024-03617-8>
- Chen, J., Deng, M., Zheng, R., Chen, Y., Pang, W., Zhang, Z., Tan, Z., & Bai, Z. (2025). Global, regional, and national trends in chronic kidney disease burden (1990–2021): a systematic analysis of the global burden of disease in 2021. *Tropical Medicine and Health*, 53(1). Doi : <https://doi.org/10.1186/s41182-025-00703-x>
- Cheng, J., Yang, D., Zuo, Q., Peng, W.,



- Zhu, L., & Jiang, X. (2022). Correlations Between Uncertainty In Illness And Anxiety, Depression And Quality Of Life In Patients Receiving Maintenance Haemodialysis: A Cross-Sectional Study. *Nursing Open*, 9(2), 1322-1331. Doi : <https://doi.org/10.1002/nop2.1177>
- Cho, O. H., Hong, I., & Kim, H. (2022). Effect of Uncertainty in Illness and Fatigue on Health-Related Quality of Life of Patients on Dialysis: A Cross-Sectional Correlation Study. *Healthcare (Switzerland)*, 10(10). Doi : <https://doi.org/10.3390/healthcare10102043>
- Cigerli, O., Kaplan, A. K., & Parildar, H. (2022). Anxiety-Depression Levels And Coping Strategies Among Renal Transplant Waitlisted And Non-Waitlisted Hemodialysis Patients. *Journal of Surgery and Medicine*, 6(12), 999-1003. Doi : <https://doi.org/10.28982/josam.7454>
- Dian, R., Keperawatan, N. A., & Delima, B. (2022). CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung Pengaruh Terapi Murottal Q.S Ar Rahman Terhadap Status Hemodinamika Pada Pasien Hemodialisa. *Jl*, 6(1). Doi : <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Diawati, N., Dewi, N. R., Inayati, A., Dharma, A. K., & Metro, W. (2023). Penerapan Terapi Spiritual (Murottal Al-Qur'an) Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di Rsd Jendral Ahmad Yani Metro Implementation Of Spiritual Therapy (Murottal Al-Qur'an) On Sleep Quality Of Chronic Kidney Failure Patients With Hemodialization At Jendral Ahmad Yani Metro Hospital. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 2023.
- Fajrianti, E., Djamaludin, D., & Chrisanto, E. Y. (2025). Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Mempengaruhi Kualitas Tidur dan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 7(2), 877-892. Doi : <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.16949>
- Hambali, F. H., Susdanarto, S., Utami, N. A. S., Aminudin, M., & Lazuardi, N. (2024). Intervensi Spiritual Care untuk Menurunkan Insomnia pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 33-39. Doi : <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i1.1469>
- Hapsari, T., Endah, D. R., & Putri, T. A. R. K. (2022). *The Effect of Murottal Al-Quran Therapy on Anxiety Level of Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis*.
- Hasanah, U., Dewi, N. R., Ludiana, L., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Ginjal Kronik Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(2), 96. Doi : <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i2.531>
- Hutama, S. A., Daryanto, B., & Gunawan, A. (2023). *Analysis of Hemodialysis Periods, Age, And Smoking Towards The Severity Of Erectile Dysfunction in Patients With Chronic Renal Failure on Routine Hemodialysis*.
- Ibrahim, M., Saeed, E., Hamarsheh, I., Al Zabadi, H., & Ahmead, M. (2023). Depression And Death Anxiety Among Patients Undergoing Hemodialysis During the COVID-19 Pandemic In Palestine: A Cross Sectional Study. *Frontiers in Psychiatry*,



14. Doi :
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1247801>
- Khusnani, A., Jufriansah, A., Wahab, D. S., Samana, F. R. A., Bahruddin, S. A., Anwar, Z., ... & Arifin, A. S. (2026). Temporal and Spatial Dynamics of Volcanic Aerosols: Absorbing Aerosol Index (AAI) Analysis During the Eruption of Mount Lewotobi Laki-laki. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 34-43.
- Kim, H., & Cho, M. K. (2021). Factors influencing self-care behavior and treatment adherence in hemodialysis patients. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). Doi :
<https://doi.org/10.3390/ijerph182412934>
- Kurita, N., Wakita, T., Fujimoto, S., Yanagi, M., Koitabashi, K., Suzuki, T., Yazawa, M., Kawarazaki, H., Shibagaki, Y., & Ishibashi, Y. (2021a). Hopelessness and Depression Predict Sarcopenia in Advanced CKD and Dialysis: A Multicenter Cohort Study. *Journal of Nutrition, Health and Aging*, 25(5), 593-599. Doi :
<https://doi.org/10.1007/s12603-020-1556-4>
- Kurita, N., Wakita, T., Fujimoto, S., Yanagi, M., Koitabashi, K., Suzuki, T., Yazawa, M., Kawarazaki, H., Shibagaki, Y., & Ishibashi, Y. (2021b). Hopelessness and Depression Predict Sarcopenia in Advanced CKD and Dialysis: A Multicenter Cohort Study. *Journal of Nutrition, Health and Aging*, 25(5), 593-599. Doi :
<https://doi.org/10.1007/s12603-020-1556-4>
- Kurniasih, E., Kurnia, A., & Fitri Istiqomah, L. (2021). Pengaruh Terapi Spiritual (Islam) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1).
- Lisnawati, I., Keperawatan, F., & Kesehatan, I. (2021). Application Of Murottal Therapy Of The Qur'an Surah Ar-Rahman As A Nursing Intervention In Tn.A With Decreasing Heart Output In Islamic Hospital. Dalam *UrbanGreen Journal Available online at www.journal.urbangreen.ac.id* (Vol. 3).
- Lutfiani, D., & Kurnia, A. (2021). Penurunan Tekanan Darah Dengan Intervensi Terapi Murottal Surah Ar Rahman Pada Penderita Chronic Kidney Disease (CKD). *Ners Muda*, 2(1), 17. Doi :
<https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6230>
- Maulida, D. R., Suryaningtyas, N. A., Anggita, S., & Mahmudah, U. (2026). Influence of Perceived Security and Perceived Risk on Continuance Intention in Using ShopeePay Digital Wallet Service: SEM-PLS Analysis. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 44-57.
- Meng, Y., Wu, H. tian, Niu, J. le, Zhang, Y., Qin, H., Huang, L. liang, Zhang, X. jun, Yu, L., Yu, H. yan, Yan, T., & Zhao, J. rong. (2022). Prevalence Of Depression And Anxiety And Their Predictors Among Patients Undergoing Maintenance Hemodialysis In Northern China: A Cross-Sectional Study. *Renal Failure*, 44(1), 933-944. Doi :
<https://doi.org/10.1080/0886022X.2022.2077761>
- Muzaenah, T., Permana, I., & Rochmawati, E. (2023). *Spiritual and Knowledge level, and the Acceptance of Patients with Chronic Renal Failure Who Underwent Hemodialysis*.
- Najib, F., Rochmawati, E., & Zuhri, A. (2024). Pengaruh Kombinasi Terapi Foot Massage dan Murottal Alquran terhadap Tingkat Kelelahan Pasien



- yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(2), 21–30. Doi : <https://doi.org/10.59680/me-dika.v2i2.1099>
- Nguyen, T. T. N., Liang, S. Y., Liu, C. Y., & Chien, C. H. (2022). Self-Care Self-Efficacy And Depression Associated With Quality Of Life Among Patients Undergoing Hemodialysis in Vietnam. *PLoS ONE*, 17(6 June). Doi : <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270100>
- Nia, H. S., Kohestani, D., Froelicher, E. S., Ibrahim, F. M., Ibrahim, M. M., Bayat Shahparast, F., & Goudarzian, A. H. (2022). The Relationship Between Self-Care Behavior and Concerns About Body Image in Patients Undergoing Hemodialysis in Iran. *Frontiers in Public Health*, 10. Doi : <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.825415>
- Nikmatul, M., Suhari, S., & Widya Addiarto. (2025). The Effect of Murottal Al-Qur'an Audio Therapy on the Anxiety Levels of Cito Hemodialysis Patients. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 3(1), 8–15. Doi : <https://doi.org/10.53713/htechj.v3i1.301>
- Nurbaiti, S., Yudhya Mulyani, E., Sa'pang, M., Wahyuni, Y., & Novianti, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Kesehatan pada Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Medika BSD. Dalam *Jurnal Gizi* (Vol. 11, Nomor 1).
- Nurkhasanah, A., Putri, D. S. R., & Azali, L. M. P. (2024). Pengaruh Penerapan Murottal dan Dzikir Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi. Dalam *Journal of Nursing Care & Biomolecular* (Vol. 8, Nomor 2).
- Nurkhasanah, A., & Rakhmawati, N. (2024). Penerapan Murottal Al Qur'an Meningkatkan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs Pku 'Aisyiyah Boyolali.
- Nuryanti, Bayhakki, & Hellena Deli. (2024). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Dan Benson Terhadap Tingkat Fatigue Pada Pasien Hemodialisis.
- Onozaki, A., Nagayama, D., Azuma, N., Sugai, K., Shitara, E., Sakai, T., Masai, M., Shirai, K., & Tatsuno, I. (2021). Relation of Maximum Lifetime Body Mass Index with Age at Hemodialysis Initiation and Vascular Complications in Japan. *Obesity Facts*, 14(5), 550–558. Doi : <https://doi.org/10.1159/000518049>
- Osman, D. I. K., Abusaad, F. E.-S., Salem, L. Y. A., & Gad, R. F. A. (2023). Effectiveness of Self-Care Program on the Health-Related Quality of Life for Children Undergoing Hemodialysis.
- Pardede, J. A., Safitra, N., & Simanjuntak, E. Y. (2021). Konsep Diri Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(3), 92. Doi : <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i3.240>
- Parviniannasab, A. M., Dehghani, F., & Hosseini, S. A. (2024). The Mediating Role of Hope In The Relation Between Uncertainty And Social Support With Self-Management Among Patients With ESKD Undergoing Hemodialysis. *BMC Nephrology*, 25(1). Doi : <https://doi.org/10.1186/s12882-024-03558-2>
- Prastiwi, F., Wihastuti, T. A., & Ismail, D. D. S. L. (2022). Correlational Analysis of Physiological and Psychological Factors with Fatigue on Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis. *Jurnal Aisyah* :



- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 85–92.
Doi :
<https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.803>
- Puspita, I., & Syar'i, A. (2025). Indikator yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Kasongan Baru. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 206-214.
- RA, T. H., Endah, D. R., & Putri, T. A. R. K. (2022). *The Effect of Murottal Al-Quran Therapy on Anxiety Level of Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis*. Doi :
<https://doi.org/https://doi.org/10.33755/jkk>
- Saputra, A. D., Adalea, F. M., Wibowo, K., & Yusof, N. (2024). Prinsip Sopan Santun dalam Kolom Komentar Berita Politik pada Media Sosial Digital. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(1), 87–101.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.293>
- Sajjadi, S. L., Vahidi, M., Anarjani Sar, A., & Nemati, H. (2024). Relationship Between Uncertainty In Illness And Hope In Patients Undergoing Haemodialysis In Iran: A Cross-Sectional Study. *BMJ open*, 14(12), e091492.
- Sallam, L., Alsharif, F., Abaalalaa, S., Alakeely, R., Abdullah, Z., Alkhamis, Z., Sindi, N., & Sharif, L. S. (2022). Prevalence Of Depression In Patients With End-Stage Renal Disease Undergoing Hemodialysis in Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Belitung Nursing Journal*, 8(4), 296–303. Doi :
<https://doi.org/10.33546/bnj.2080>
- Setiawan, A., & Ulinnuha, M. (2026). Development and Feasibility Testing of Virtual Reality Based Learning Media for Practicum in LAN and Fiber Optic Network Cabling Using the 4D Model. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 20-33.
- Shampour, M., Shampour, N., Kharazmi, N., Azmandian, J., Dehghani, A., & Zare, M. R. (2022). Comparison of Sleep Quality in Kidney Transplant Recipients vs. Hemodialysis Patients: A Cross-Sectional Study. Dalam *J Sleep Sci* (Vol. 7, Nomor 1).
- Simorangkir, R., Andayani, T. M., & Wiedyaningsih, C. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis*.
- Siregar, M. A., Kaban, A. R., Harahap, Y. A., & Saftriani, A. M. (2023). Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) dan Murottal Surah Ar Rahman terhadap Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 8(2).
- Syamsu, R. F., Natsar, A. M. N. A., & Putri, F. A. (2025). Uji Efektivitas Ekstrak Biji Anggur Merah (*Vitis Vinifera*) terhadap Proliferasi Sel Kanker Payudara Secara In Vitro. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 376-385.
- Wati, N. M. N., Dewi, N. L. P. T., Meilena, N. L. G. D., Juanamasta, I. G., & Lestari, R. T. R. (2021). Emotional Freedom Technique (EFT) Therapy on Chronic Kidney Disease (CKD) Patients to Reduce Fatigue. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 76–82.
- Za'im, P. P. F., Ridla, A. Z., Hakam, M., & Sugiharto, A. S. (2024). Implementasi Terapi Relaksasi Murottal Terhadap Tekanan Darah Pasien Dengan Chronic Kidney Disease. *Ners Muda*, 5(1), 18. Doi :
<https://doi.org/10.26714/nm.v5i1.14215>